BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Dekspisi Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penliti melakukan penelitian yaitu berada di Kabupaten Sidoarjo. Tepatnya di Desa Jeruk Gamping Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Alasan peneliti memilih desa tersebu karena di desa ini terdapat berbagai macam masalah tentang perilaku remaja, salah satunya masalah tentang kecanduan perilaku perzinaan pada remaja.

2. Deskripsi Konselor dan Konseli

a. Deskripsi Konselor

Konselor yang dimaksud adalah pembimbing atau orang yang berusaha memberikan bantuan berupa Bimbingan yang berwujud mental spiritual dalam rangka memecahkan masalah atau kesulitan- kesulitanyang sedang dihadapi oleh klien. Adapun dalam pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling pada penelitian ini, yang bertindak sebagai konselor adalah Konselor sendiri,adapun identitasnya adalah :

a) Identitas Konselor

Nama : Luk-Luk Aini Nuroh

Jenis Kelamin : Perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat :Wadang Tempel Kecamatan Krian Sidoarjo

Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo,19 November 1994

Agama : Islam

b) Riwayat Pendidikan

RA :RA Hidyatul Ulum (2000)

MI :MI Hidayatul Ulum (2007)

MTS :MTS Al-Ihsan(2010)

MA :MA Al-Ihsan (2013)

Menempuh S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

c) Pengalaman Konselor

Terkait dengan pengalaman konselor. Konselor sudah pernah mengampu mata kuliah Terapi Islam, Problem Kemasyarakatan, Konseling Spiritual dll, sudah pernah melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama satu bulan yang diadakan oleh kampus bertempat di Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.[57] Melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) selama dua bulan.UPTD KampungAnakNegeri Wonorejo Surabaya.[58] Dan juga pernah

[57]KKN di Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun pada tanggal 20 Juli sampai dengan 20 Agustus pada tahun 2016

[58]PPL di UPTD KampungAnakNegeri Wonorejo Surabaya pada tanggal 1 Sepember sampai dengan 1 November pada tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan tugas praktik konseling di kampus yang diadakan oleh jurusan. Jadi hal itu bisa di jadikan pedoman di saat melakukan penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor bisa berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor.

d) Kepribadian Konselor

Sebelum terlaksanannya proses konseling maka dibutuhkan dua peran dalam preoses konseling yakni konselor dan klien. Bila salah satu dari keduannya tidak ada maka tidak dapat dikatakan proses bimbingan dan konseling. Untuk mengadakan proses konseling, konselor adalah orang yang membantu mengarahkan konseling dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Konselor sendiri adalah orang yang supel, mudah bergaul, dengan seseorang yang baru dikenal, rajin, dan tidak suka menunda-nunda pekerjaan. [59]

b. Deskripsi Konseli

Konseli adalah orang yang mempunyai masalah dan membutuhkan pertolongan dalam menyelesaikan masalahnya. Yang menjadi konseli dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam disini adalah:

Nama : Roni(Nama Samaran)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

[59] Hasil wawancara dengan teman klien 14 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umur : 22 tahun

1) Latar Belakang Keluarga

Roni anak pertama dari dua bersaudara. Anak kandung dari ibu Marwah dan bapak Fauzan, Roni memiliki adik yang bernama Hasan. Kegiatan Roni setiap hari adalah bekerja sebagai pegawai swasta di sebuah pabrik di daerah Sidoarjo. Roni merupakan anak yang patuh terhadap orang tuanya, dia juga selalu membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga dia membantu orang tuanya untuk membiayai sekolah adiknya yang saat ini masih menginjak Sekolah Menengah Atas (SMA). Keseharian dari ibunda Roni sebagai ibu rumah tangga, sedangkan kegiatan keseharian Ayah Roni sebagai seorang pegawai di sebuah pabrik di daerah Sidoarjo.

Sebagai kepala keluarga ayah Roni harus mampu menafkahi anak-anaknya, gaji yang didapatkan oleh ayah Roni memang lebih kecil dari gaji yang didapatkan Roni. Maka dari itu, karena gaji yang di peroleh ayah Roni kurang cukup, jadi Roni harus mau menyisihkan uang gaji yang diperolehnya untuk keluarga.

Meskipun uang yang disisihkan Roni itu juga hampir setengah dari gajinya, Roni juga selalu menyisihkan uangnya untuk memuaskan hawa nafsunya. Karena Roni merasa sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu dan sudah bekerja, maka dari itu Roni bertingkah semaunya sendiri untuk memuaskan hawa nafsunya. Dari mulai membeli barang-barang mahal, berkumpul dengan teman-temanya dan juga pacarnya hingga menghabiskan banyak uang. Ibu dan ayahnya pun tidak memeperhatikan akan hal itu, karena ibu dan ayahnya percaya kepada Roni, kalau Roni bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.[60]

2) Latar Belakang Ekonomi

Apabila dilihat dari latar belakang ekonomi, keluarga Roni ini termasuk keluarga yang mewah jika orang menilai dari keadaan fisik rumah yang dihuni oleh Roni dan keluarganya.

Dirumah Roni terdapat satu buah Mobil dan dua Sepeda Motor. Keadaan rumah Roni juga megah. Tetapi jika di tanya kepada yang bersangkutan (Roni), dia mengatakan bahwa keadaan ekonomi keluarganya saat ini masih sangat kurang, karena keadaan keluarganya dulu yang serba mewah. Ayah Roni yang bekerja di sebuah perusahaan, dan mendapatkan gaji yang besar.

Tetapi saat ini ayah Roni yang bekerja di sebuah pabrik, sangat dirasakan perbedaannya oleh keluarga Roni. Karena Roni sendiri saat ini juga ikut mencari nafkah untuk

[60] Hasil observasi dan wawancara dengan teman klien pada tanggal 15 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarganya. Dari semua yang di alami Roni dalam hal ekonomi, masih tetap Roni selalu menyisihkan uangnya untuk berfoya-foya dengan teman-teman dan pacarnya. Hal itu masih sangat sulit untuk dihilangkan oleh Roni. [61]

3) Latar Belakang Keagamaan

Latar belakang agama yang dianut Roni dan keluarganya adalah Islam, bisa dilihat dari kebiasaan shalat lima waktu yang dilakukan Roni. Dan juga ibunya Roni yang selalu mengikutin kegiatan masjis taklim ibu-ibu yang ada di daerah rumahnya. Adik Roni juga saat ini sedang mengabdi dan sekolah di sebuah Pondok Pesantren. Roni yang memiliki riwayat pendidikan yang berbeda dengan adiknya yaitu lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Sidoarjo. Tetapi dari perbedaan riwayat pendidikan tersebut, Roni masih mampu untuk menjalankan perintah agama. [62]

4) Latar Belakang Sosial

Dari segi sosial Roni ini merupakan anak yang ramah, sopan, loyal dengan teman-temannya. Di saat dia mempunyai uang lebih dia selalu mentraktir teman-temannya, tidak peduli itu teman dekat atau pun jauh yang pasti dia merasa senang ketika dia bisa berbagi sama teman-temannya. Karena Roni

---

[61]Hasil observasi dan wawancara dengan teman klien pada tanggal 15 November 2016
[62] Hasil observasi dan wawancara dengan teman klien pada tanggal 15 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa senang ketika bersama teman-teman ataupun pacarnya, hingga Roni sangat jarang berada di rumah untuk saling berkumpul dengan keluarganya. Roni sendiri mengaku bahwa dia merasa tertekan ketika dia berada di rumah, maka dari itu jika dia sepulang dari kerja, dia langsung menghabiskan waktu dengan teman-teman ataupun dengan pacarnya.[63]

5) Kepribadian Klien

Klien adalah seseorang yang memiliki kepribadian yang kurang baik seperti sifat egois, emosional dan juga tidak bias mengontrol hawa nafsu. Sehingga dari kepribadian klien yang tidak bisa mengontrol hawa nafsu, membuat klien terjerumus dalam hal yang menyimpang seperti, rasa ingin tau tentang hubungan suami istri, setelah klien terus mencari tau dan mempraktekannya, klien merasa ketagihan hingga mencapai tingkat kecanduan.

6) Latar Belakang Masalah

Anak yang mengalami permasalahan tertentu tidak boleh dianggap sebagai tidak sehat atau tidak normal. Sebaliknya dia adalah anak yang secara jasmani dan rohani normal dan sehat.

Permasalahan yang sedang dialami itu bukanlah suatu penyakit yang serta merta disembuhkan oleh dokter dan psikiater, hanya saja jika masalah yang sering timbul pada diri

[63] Hasil Observasi dan Wawancara dengan klien pada tanggal 17 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang apabila tidak ditangani akan merugikan dirinya sendiri. Oleh karena itu masalah seharusnya dapat dijelaskan kepada orang lain agar dapat terselesaikan dengan baik.

Seperti yang dialami oelh klien yang bernama Roni. Roni ini adalah seorang pegawai swasta. Dia mengalami permasalahan pada perilakunya yang menyimpang yaitu perilaku perzinaan yang saat ini menjadikan Roni sebagai pecandu perilaku tersebut.

Berawal dari rasa ingin tau, mendengarkan cerita dari teman-temannya yang memang sebagian besar teman-temannya sudah beristri. Hingga rasa ingin tau itu muncul dan Roni melihat berbagai adegan porno yang dia dapatkan dari teman temannya itu. Kemudian berlanjut dengan melihat isi dari video tersebut. Rasa penasaran itu semakin tumbuh hingga membuat Roni memiliki keinginan untuk mempraktekannya.

Tidak hanya sampai disitu saja, untuk mempraktekannya Roni membutuhkan sosok wanita yang mau untuk diajak mempraktekan adegan yang ada di dalam video tersebut. Hingga muncul ide untuk mengajak pacarnya sendiri yang bernama Fitri. Roni dan Fitri telah menjalin hubungan selama 5 tahun. Entah apa yang telah mereka berdua lakukan hingga hubungan yang mereka jalin mampu berjalan hingga 5 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam wakyu yang sangat lama itu lah hingga Roni berani mengajak Fitri untuk melakukan hal tersebut.

Dari beberapa hal yang sudah disebutkan diatas itulah perilaku yang menyimpang salah satu remaja yang dialami oleh Roni. Mulai dari rasa ingin tau, mendapatkan informasi yang dia inginkan, rasa penasaran hingga rasa ingin mempraktekkan sesuai dengan apa yang dia lihat.[64]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Konseling Remaja Untuk Menurunkan Tingkat Kecanduan Terhadap Perilaku Perzinaan Melalui *Self Regulation*

Dalam melaksanakan proses konseling, konselor terlebih dahulu menentukan waktu dan tempat. Dalam penentuan waktu dan tempat ini konselor memberikan tawaran kepada klien waktu yang tepat menurut klien, agar proses konsleing bias berjalan dengan nyaman dan tenang. Penempatan tempat dan waktu sangat penting dalam melaksanakan batasan lainnya.

a. Waktu

Ketika konselor pertama kali bertemu dengan klien sewaktu jam istirahat di tempat kerjannya. Kondelor bermusyawarah dengan klien membicarakan waktu yang pas untuk melakukan konseling. Dan klien meminta setelah pulang kerja baru bias bertemu.

---

[64]Hasil wawancara dan observasi dengan teman klien pada tanggal 21 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tempat

Tempat pelaksanaan proses konseling dalam penelitian ini dilaksanakan di cafe dekat tempat kerjanya Roni. Klien meminta konselor untuk bertemu dengannya setelah jam pulang kerja dikarenakan kalau jam istrahat dia takut jadi bahan perbincangan teman-temannya sekaligus nantinya pasti akan timbul banyak pertanyaan. Konselor juga sudah mendapatkan izin dari manager yang ada di cafe itu untuk menggunakan tempatnya dalam melakukan proses konseling setelah jam pulang kerja.

Sesudah menentukan waktu dan tempat, penelitian mendeskripsikan langkah – langkah proses konseling remaja yang menggunakan *Self Regulation* dalam menurunkan tingkat kecanduan remaja terhadap perilaku perzinaan (Desa Jeruk Gamping Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo).

a) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah awal yang digunakan seorang konselor dalam proses konseling, langkah ini digunakan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada konseli. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memperhatikan gejala-gejala yang tampak, kemudian dianalisis dan selanjutnya di evaluasi. Dalam proses identifikasi konselor mengambil kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para informan diantaranya adalah teman klien dan pacar klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada proses penggalian data mengenai masalah kecanduan perilaku perzinaan untuk mengetahui permasalahan lebih lanjut, maka konselor juga melakukan proses konseling terhadap klien. Berikut merupakan proses konseling untuk penggalian data dan masalah klien, dengan melakukan wawancara. Sebelum mewawancarai klien, wawancara terlebih dahulu dilakukan dengan teman klien yang setiap hari bertemu dengan klien dan menjadi teman curhat klien. **(Tabel 3.1 terlampir dalam lampiran laporan verbatim antara konselor dengan teman klien)**

> " Roni sekarang sudah beda dengan yang dulu mbak, hubungannya dengan fitri juga tidak harmonis seperti dulu. Roni sekarang sering mengajak fitri keluar malam hingga tidak pulang. Roni juga mengajak fitri ke hotel, villa, apartemen. Roni sudah merusak fitri hingga fitri menuruti semua keinginan Roni, sampai-sampai fitri tidak bisa menolak keinginan Roni. Keinginan –keinginan Roni itu ya, ke hotel, apartemen. Roni juga cerita ke saya mbk, kalau dia sudah melakukan hubungan suami istri dengan fitri. Karena fitri telah menuruti segala keinginan Roni itu, disaat fitri menolaknya Roni akan marah besar hingga sulit untuk mengontrol emosinya. Sejak saat itu Roni menjadi anak yang egois, ingin menang sendiri."[65]

Setelah melakukan wawancara dengan teman klien yang sudah menjadi teman curhat klien. Peneliti masih belum puas dan ingin bertanya lagi kepada pacar klien yang memang mengalami bagaiamana perubahan sikap dan perilaku dari Roni tersebut. Berikut hasil wawancara antara konselor dengan pacar klien. **(Tabel 3.2 terlampir dalam lampiran laporan verbatim antara konselor dengan pacar klien)**

---

[65]Hasil wawancara dan observasi dengan teman klien pada tanggal 21 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" hubungan yang saya jalani dengan Roni memang sudah lama mbak, hamper 5 tahun kedua orang tua juga sudah saling mengenal dan mengetahui hubungan yang kita jalani mbak, selama 4 tahun hubungan kita berjalan belum pernah Roni berani mengajak saya keluar hingga pulang malam apalagi sampai menginap di hotel atau apartemen, tetapi baru 1 tahun terakhir ini Roni berani mengajak saya sewa hotel, apartemen, hinga pulang malam. Sebenarnya saya tidak mau menuruti keinginan Roni tapi bagaimana mbak. Kalau tidak dituruti dia marah besar, dan berfikiran aneh-aneh tentang saya mbak, hingga akhirnya saya menuruti setiap kali dia mengajak saya ke hotel atau pun apartemen. "[66]

Konselor masih tetap mewawancarai pacar klien untuk mengetahui lebih jelas tentang masalah kecanduan perilaku perzinaan ini.

" iya mbak saya diajak Roni untuk melakukan hubungan suami istri, sebagai bukti kalau saya serius , menjalani hubungan dengannya. Tetapi saya juga meminta kepada Roni, sebagai pertanggung jawaban atas apa yang kita berdua lakukan, dan saya meminta kepada Roni untuk benar – benar berjanji agar dia menikahi saya sebagai bukti kalau dia benar-benar bertanggung jawab."[67]

Setelah mendapatkan data dari teman klien dan pacar klien, maka konselor mengajak berbincang-bincang langsung dengan klien melalui wawancara tidak terstruktur.

Hasil observasi dan wawancara pertama dengan klien.[68] **(Tabel 3.3 terlampir dalam lampiran laporan verbatim antara konselor dengan klien)**

Disini konselor melakukan beberapa kali pertemuan yakni sebanyak 6 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama masih pengenalan dan menjalin *trust*.

---

[66]Hasil wawancara dan observasi dengan teman klien pada tanggal 22 November 2016

[67]Hasil wawancara dan observasi dengan teman klien pada tanggal 22 November 2016

[68]Hasil wawancara dan observasi dengan teman klien pada tanggal 23 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun sudah mengenal klien tetapi konselor tidak begitu dekat dengan klien sehingga konselor perlu untuk menjalin *trust* dengan klien. Diawali pertemuan konselor menanyakan tentang bagaimana hubungan asmara klien. Klien menjawab baik –baik saja, malahan kemaren mereka berdua baru pulang dari liburan. Konselor mencoba menanyakan apa saja yang mereka lakukan saat mereka berdua liburan. Klien hanya senyum-senyum dan meminta untuk bercerita di hari-hari berikutnya karena klien ingin pulang untuk beristirahat setelah bekerja seharian.

Hasil observasi dan wawncara yang kedua dengan klien .[69] **(Tabel 3.4 terlampir dalam lampiran laporan verbatim antara konselor dengan klien)**

Melanjutkan obrolan yang kemarin yang menanyakan tentang apa saja yang mereka lakukan saat mereka liburan berdua. Klien masih tetap senyum-senyum tidak jelas. Dan konselor memancing dengan candaan agar klien merasa nyaman untuk bercerita. Klien menjawab hanya jalan –jalan dan menginap di sebuah hotel untuk istirahat. Dari jawaban klien tentang menginap di sebuah hotel. Konselor menanyakan dengan tetap berfikiran positif, kamarnya berbeda meskipun menginap dalam satu hotel. Dengan nada pelan klien menjawab, dalam satu hotel dan satu kamar. Konselor masih tetap memancing klien agar mau bercerita tentang

[69]Hasil wawancara dan observasi dengan teman klien pada tanggal 24 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang di alamnya. Tetapi perbincangan ini terhenti karena ada teman klien yang menghampiri untuk segera pulang.

Hasil observasi dan wawancara yang ketiga dengan klien. [70]**(Tabel 3.5 terlampir dalam lampiran laporan verbatim antara konselor dengan klien)**

Melanjutkan obrolan yang kemarin, tentang jawaban klien kalau mereka berdua berada dalam satu hotel dan dalam satu kamar. Konselor memancing klien agar bercerita, konselor meyakinkan klien bahwa apa yang diceritakan klien akan menjadi rahasia bagi konselor. Dari situlah akhirnya klien bercerita kepada konselor kalau klien melakukan hubungan suami istri dengan pacarnya. Dan hal itu sudah mereka lakukan selama 1 tahun terakhir ini. Klien mengaku bahwa meski sudah lama mereka berdua melakukan hal itu, rasa takut yang mereka miliki itu selalu menghantui, dari mulai takut kalau Fitri hamil, atau takut jika ketahuan oleh kedua orang tua. Jika mereka sudah melakukan zina. Padahal di dalam Al-Qur'an dijelaskan :

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.* (Al-Isra': 32) [71]

[70]Hasil wawancara dan observasi dengan teman klien pada tanggal 25 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil observasi dan wawancara yang keempat dengan klien. [72]**(Tabel 3.6 terlampir dalam lampiran laporan verbatim antara konselor dengan klien)**

Dipertemuan yang keempat pembicaraan dengan klien lumayan panjang Karena klien bercerita tentang perubahan pada dirinya sendiri yang sejak 1 tahun terakhir ini membuat dia bingung. Klien bercerita bahwa dia berani melakukan hal itu awalnya memang karena klien melihat vidieo tentang adegan-adegan seksual/porno, dari situ klien sering mendengarkan cerita dari teman-temannya tentang hubungan suami istri. Karena memang mayoritas teman – teman klien yang sudah berkeluarga maka dari itu klien penasaran hingga dia memiliki keinginan untuk melakukannya hal tersebut. Klien sempat kebingungan untuk melakukan hal itu, bingung dengan siapa dia akan melakukannya. Akhirnya klien memberanikan diri untuk bilang kepada pacarnya, dan mengajak pacarnya untuk melakukan hubungan suami istri tersebut dengan alasan sebagai bukti keseriusan si cewek dengan hubungan yang telah lama dijalani. Klien mengaku bahwa awalnya pacarnya ini menolak untuk melakukan hal itu karena ketakutan yang dimilikinya, tetapi klien tetap myekinkan pacarnya itu kalau terjadi sesuatu klien akan bertanggung jawab. Hingga pada akhirnya pacarnya ini mau diajak melakukan hal tersebut. Dengan kata lain kalau klien akan

---

[71] *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Surabaya Departemen Agama RI, 1989),hal 125
[72]Hasil wawancara dan observasi dengan teman klien pada tanggal 26 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjanji untuk bertanggung jawab menikahi pacaranya tersebut. Selang beberapa hari mereka berdua melakukan hal tersebut dan klien mengaku bahwa jika rasa keinginan muncul seketika itu klien ingin hal itu segera dilakukan, karena klien akan kurang bisa mengontrol emosi dan hanya ingin marah-marah saja. Klien merasa tidak bias mengontrol hawa nafsu, hingga tidak memikirkan dampak akibat perilakunya tersebut. Setelah melakukan obrolan yang cukup lama, klien berpamitan dan meminta esok hari untuk melanjutkan obrolan ini.

b) Diagnosis

Setelah idnetifikasi masalah, langkah selanjutnya diagnosis atau menetapkan masalah yang dihadapi dan disertai dengan factor-faktornya. Dalam hal ini peneliti menetapkan masalah berdasarkan data yang diambil dari wawancara dan observasi sebelumnya. Dari hasi identifikasi dapat disimpulkan bahwa klien memiliki problem seperti berikut.

a. Kepuasan setelah melakukan ML (hubungan suami istri)

   Terlihat ketika klien bercerita setelah piknik di sebuat tempat rekreasi, dan bermalam di sebuah hotel. Di hotel pun dia hanya berdua.

b. Gelisah

   Kegelisaan di rasakan oleh keduannya antara Roni dan Fitri, ketika mereka mengatakan bahwa mereka khawatir jika terjadi sesuatu dengan fitri (hamil).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Takut

Ketakutan lebih dirasakan oleh fitri jika fitri tidak mau menuruti Roni, Roni akan marah dan jika fitri menuruti Roni ketakutan fitri semakin menjadi-jadi. Jikalau fitri hamil.

d. Egois

Keegoisan ini selalu dilakukan oleh Roni yang tidak peduli dengan apa yang dirasakan oleh fitri. Roni hanya memikirkan kepuasan hawa nafsunya saja.

e. Pasrah

Fitri selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, tetapi bagi fitri tidak akan kemungkin yang bisa dipilih olehnya karena fitri merasa bahwa Roni laki-laki yang bertanggung jawab, maka dari itu dia selalu menuruti apa yang di inginkan oleh Roni.

Gejala – gejala di atas disebabkan oleh beberapa faktor, yakni sebagai berikut :

1. Kurang dapat mengontrol diri, entah dari hawa nafsu atau pun keegoisan diri sendiri.
2. Merasa sudah dewasa dan berumur, sehingga berlaku seenaknya sendiri.
3. Kurang adanya pengetahuan agama. Hingga berani melakukan hal tersebut.
4. Merasa dirinya mampu padahal, rasa takut karena melakukan hal itu selalu muncul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah konslei, langkah selanjutnya prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa uang kan dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu masalah klien secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan konseli beserta dampak yang terjadi konselor memberikan pendekatan dengan *Self Regulation*. Konselor menggunakan *Self Regulation* karena dinilai cocok untuk klien yang berusia 22 tahun yang memang tujuannya untuk membantu klien agar memiliki kesadaran diri penuh terhadap diri sendiri tentang perilaku yang menyimpang dan menjadikan klien sebagai laki-laki yang memiliki tanggung jawab penuh agar klien segera manikahi si cewek tersebut. Adapun kegiatannya yakni memberikan penyadaran diri dengan mengajak klien berfikir agar mampu mengontrol dirinya dengan teknik – teknik *self regulation.*

d) **Terapi *(Tretment)***

Yang dimaksud dalam langkah ini adalah tahapan konselor dalam pelaksanaan bantuan, setelah konselor tau akan permasalahan yang di hadapi oleh klien maka konselor memebrikan bantuan dengan menggunakan *Self Regulation.* Dimana teknik yang digunakan adalah penyadaran diri yang menerangkan tentang bagaimana individu mampu mengontrol dirinya sendiri dengan proses regulasi diri *(self regulation)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari *receiving* atau menerima, *evaluating* atau mengevaluasi, *triggering* atau membuat suatu perubahan, *searching* atau mencari solusi, *formulating* atau merancang suatu rencana, *implementing* atau menerapkan rencana, *assessing* atau mengukur efektivitas dari rencana yang telah dibuat. **(Tabel 3.7 terlampir bagan terapi/*treatmen self regulation*)** Adapun tahapannya adalah :

1. *Receiving* atau menerima informasi yang relevan.

   Pada tahap ini konselor memberikan berbagai informasi tentang dampak negatif yang akan terjadi jika individu terus melakukan zina. diantaranya adalah :

   a. Dicabutnya iman manusia oleh Allah SWT.
   b. Orang yang berbuat zina kehilangan nasab anaknya.
   c. Laki-laki harus menikah dengan wanita yang diajak melakukan zina. Karena laki-laki tersebut, telah merusak masa depan wanitanya itu.
   d. Kehilangan begitu banyak rasa nikmatnya beribadah dan lezatnya iman Pezina menuju jalan su'ul khotimah.
   e. Do'anya orang pezina tidak diterima Allah.
   f. Dera bagi laki-laki dan perempuan yang melakukan zina.
   g. Tidak mengenal norma-norma susila dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan.
   h. Tertutupnya hati dan mata batin sehingga sukar menerima nasihat dan kebenaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Mendorong perbuatan dosa besar yang lain, seperti menggugurkan kandungan, membunuh wanita yang telah hamil karena perzinaan.

j. Bunuh diri karena menanggung rasa malu telah berzina.

k. Menimbulkan berbagai jenis penyakit kelamin seperti, misalnya *AIDS* dan sebagainya.

2. *Evaluating* atau mengevaluasi.

Pada tahap ini konselor mengajak klien untuk berfikir tentang apa yang telah dilakukanya (Zina). Diantaranya :

a. Untuk menikah klien mengaku bahwa terfikir untuk menikah apa lagi bertanggung jawab setelah apa yang sudah dia lakukan, klien mengaku pasti akan bertanggung jawab dan menikahi Fitri. Tetapi untuk saat ini klien masih ingin bekerja untuk dapat segera menikah dengan fitri.

b. Klien belum begitu memahami tentang penyakit apa saja yang akan di derita, jika zina terus dilakukan.

c. Klien sadar tentang perasaan takut yang dialaminya itu, tetapi ketika keinginan itu muncul. Rasa ketakutan itu hilang dan yang terfikir hanya kepuasan hawa nafsunya saja.

3. *Triggering* atau membuat suatu perubahan.

Pada tahap ini konselor mengajak klien berfikir tentang perubahan apa saja yang di inginkan, agar klien mampu mengurangi rasa candunya terhadap zina. Diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bertindak ke dalam hal yang lebih positif.
b. Mengajak fitri untuk segera menikah, agar terhindar dari fitnah dan dosa.
c. Tentunya lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan bertaubat.
d. Lebih menekan keinginan-keinginan yang menjurus ke arah zina dengan hal yang lebih positif entah itu bekerja atau pun beribadah.
e. Belajar hidup sehat dan menjauhi hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan.

4. *Searching* atau mencari solusi.

Pada tahap ini konselor memberikan beberapa cara untuk mencari jalan keluar agar klien mampu mengontrol hawa nafsu nya dengan cara diantarnya :

a. Mengajak klien mencari bacaan – bacaan buku yang berisi tentang dampak negatif seks bebas dan juga tentang hukum agama islam tentang perbuatan zina.
b. Mengajak klien mengikuti majlis. Karena memang klien termasuk orang yang sudah mengetahui hukum agama, klien pun tidak menolak akan hal itu, hanya saja klien ini terpengaruh oleh lingkungan sehingga dia begitu berani melakukan zina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membuat hubungan klien dengan fitri lebih terarah ke jenjang pernikahan, agar terhindar dari hal yang berkenaan dengan zina.

5. *Formulating* atau merancang suatu rencana.

Dari semua tahapan yang sudah dilakukan, tiba waktu dimana klien merancang sendiri, apa dan bagaimana cara agar klien mampu mencapai tujuannya, diantaranya :

a. Menjalin hubungan yang lebih baik dengan keluarga Fitri, dan menjalin hubungan baik tentunya dengan fitri.
b. Mencari pekerjaan yang berbeda dengan fitri. Agar mampu mengontrol hawa nafsu dan tentunya agar lebih focus terhadap pekerjaan.
c. Mengurangi hal-hal yang berhubungan dengan zina (menonton film porno dan sebagainya).
d. Sering-sering mengikuti majelis, agar mampu mengontrol hawa nafsu.

6. *Implementing* atau menerapkan rencana.

Dari tahapan rencana yang di buat oleh klien, disaini klien akan melakukan rencana-rencana yang dibuatnya. Dengan cara:

a. Bbm,Whatshapp,Line, dan sosial media lainnya, tetap ada komunikasi dengan fitri, tetapi tidak lagi membahas soal zina atau hubungan seks yang sering di bicarakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Klien berusaha menjadi manusia yang lebih bertanggung jawab dengan mencari pekerjaan yang berbeda dengan fitri, dari pekerjaan dan gaji yang berbeda. Agar hubungannya dengan fitri bisa dibawa ke jenjang yang lebih serius lagi.

c. Klien akan menghapus semua file yang berhubungan dengan zina.

d. Di desanya terdapat majlis rutinan, klien akan mengikuti majelis tersebut, agar mampu memperdalam ilmu agama dan tentunya mendekatkan diri kepada Allah SWT agar mampu mengontol hawa nafsunya.

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ ۖ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman. (An-Nur: 2)[73]

Hasil observasi dan wawancara kelima dengan klien. [74]**(Tabel 3.8 terlampir dalam lampiran laporan verbatim antara konselor dengan klien)**

Dipertemuan kelima klien mau menyempatkan diri untuk membaca al-qur'an. Meskipun klien m sudah mengetahui cara beribada yang benar bagaimana sperti shalat,puasa, zakat dan sebagainya. Tetapi untuk mengaji klien masih belum lancar sehingga konselor menuntunya untuk membaca al-qur'an. Konselor menanyakan bagaimana tanggapan klien ketika sudah mengaji surah An-Nur 2 dengan al-Isra' 22 memahami dengan artinya sekaligus. Klien menyadari selama ini tingkah lakunya sudah salah dan menyimpang tentunya sangat merugikan diri sendiri di dunia maupun diakhirat kelak. Konselor mengklasifikasikan perkataan klien tersebut apakah ingin memperbaiki perilaku yang negatife tersebut. Meskipun klien merasa bahwa hal itu sudah menjadi kebutuhan biologis bagi klien yang harus terpenuhi. Konselor memberikan saran agar klien segera menikah dengan fitri agar kebutuhan biologis yang

[73] Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya Departemen Agama RI, 1989),hal 145
[74]Hasil wawancara dan observasi dengan teman klien pada tanggal 27 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggapnya penting dapat terpenuhi tanpa menambah dosa dan menjadi fitnah. Klien mengatakan bahwa

"sudah sempat terfikir kok mbak, Cuma saya merasa belum mampu untuk menikahi fitri".

Hasil observasi dan wawancara keenam dengan klien [75]**(Tabel 3.9 terlampir dalam lampiran laporan verbatim antara konselor dengan klien)**

Dipertemuan terakhir konselor menanyakan kembali masalah hubungan nya dengan Fitri dari mulai komunikasinya bagaimana, ketika mereka berjalan berdua dan apakah masih melakukan zina ketika ada kesempatan. Klien mengatakan bahwa dirinya sudah menjalin komunikasi yang baik dengan fitri dan tentunya dengan keluarga fitri, saat berjalan berdua kita juga sudah jarang membicara kan hal-hal yang berhubungan dengan zina. Kalau keinginan melakukan masih ada tetapi kalau untuk melakukan masih fikir-fikir dulu karena saya ingin menikahi fitri terlebih dahulu agar terhindar dari dosa dan fitnah. Dan juga keluarga fitri juga sudah mengizinkan dan menyetujui agar kami segera menikah. Konselor sangat mendukung perubahan tersebut dan memberikan saran bolehlah untuk Roni sekali kali kumpulkan

[75]Hasil wawancara dan observasi dengan teman klien pada tanggal 30 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga Fitri dengan kelurga Roni agar lebih terjalin rasa kekeluargaan, sehingga restu keluarga mampu memperlancar niat Roni untuk segera menikah dengan Fitri.

7. *Assessing* atau mengukur efektivitas dari rencana yang telah dibuat.

   Pada tahap ini konselor melihat bagaimana hasil dari perubahan-perubahan yang dirancang/direncanakan oleh klien. Diantaranya :

   a. Dari cara komunikasi yang dilakukan oleh klien dan fitri, sudah cukup memberikan sedikit perubahan yang positif dalam hubungan mereka, karena diantara keduanya sudah terdapat rasa saling mengerti kalau perbuatan yang mereka lakukan memang perbuatan yang tidak seharusnya mereka lakukan.

   b. Karena usaha klien yang sungguh-sungguh dalam pekerjaan, klien sudah mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Dan dengan berbeda tempat pekerjaan diantara keduannya sudah di sibukkan dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Dengan begitu keduannya sudah tidak ada lagi kefikiran tentang kepuasan hawa nafsu yang sebelumnya mereka fikirkan.

   c. Dari semua file yang dimiliki klien yang berhubungan dengan zina, sudah di hapus. Dan klien sendiri yang menghapus file itu. Didepan konselor.

   d. Pada saat klien mengikuti majelis yang ada di desanya tersebut, konselor pun juga ikut serta dalam acara majelis yang berada di desa klien tanpa sepengetahuan klien, konselor melihat begitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khikmat klien dalam mengikuti majelis. Dari sini konselor mampu melihat keseriusan perubahan yang dilakukan oleh klien.

e. Klien sudah terfikir untuk segera menikahi Fitri agar terhindar dari fitnah dan juga tehindar dari dosa Allah SWT.

e) Folow Up

Langkah ini lakukan untuk menilai dan mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan setelah mencapai hasilnya. Diamana pada langkah ini diketahui adanya perubahan terhadap perkembangan perilaku klien diantaranya :

1. Kepusan setelah melakukan zina. Sejak klien mengetahui dampak negatif yang akan terjadi jika klien terus melakukan zina, klien akan mencari kesibukan agar lupa dengan keinginannya itu dan lebih menghindari sesuatu yang dapat menumbuhkan hawa nafsunya itu.
2. Gelisah, yang awalnya gelisah karena kemungkinan yang akan terjadi. Saat ini klien sudah agak tenang dengan kehidupannya yang saat ini, karena kegelisahan yang klien rasakan sudah berkurang. Dengan menjauhi sesuatu yang menimbulkan klien melakukan zina.
3. Takut, ketakutan yang klien rasakan sudah tidak lagi dirasakan karena klien sudah menghindari sesuatu yang mampu membawanya kedalam hal yang membuat klien melakukan zina.
4. Egois, keegoisan yang dimiliki klien sudah bisa dikontrol dengan lebih membiasakan mana yang penting untuk kebaikan bersama. Dan membuat Fitri nyaman dengan sikap dan perilakuknya saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pasrah, fitri yang dulunya begituh nurut dan pasrah dengan sikap dan perilaku yang dimiliki klien, fitri pun sekarang sudah berani ikut andil dalam proses pemulihan hidup klien agar mampu mejadi manusia yang lebih baik lagi.
6. Yang dulunya sering ngobrol tentang bahasa-bahasa yang berhubungan dengan zina, saat ini sudah bisa mengontrol bagaimana obrolan yang lebih positif dan bermanfaat bagi diri klien.
7. Memiliki koleksi film porno, sekarang sudah dihapus dan sudah tidak meliki film porno yang sering dia lihat dan membuatnya muncul keinginan untuk melakukan hal yang sama dengan apa yang dilihat.

f) Evaluasi

1. Evaluasi konselor
   a. Konselor harus konsisten dengan waktu yang sudah dijadwalkan.
   b. Konselor harus lebih banyak belajar dan berlatih lagi dalam konseling.
   c. Konselor dapat menerima klien dengan sepenuh hati serta mempunyai kemampuan yang memperhatikan klien.
2. Evaluasi klien
   a. Klien kurang dalam hal mencari solusi, karena rasa candu yang dirasakan cukup besar. Yang awalnya eggan untuk disembuhkan, akhirnya klien dapat menyadari dan mau untuk di sembuhnya dan menjadi manusia yang menjalankan hidup sehat tanpa zina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Setelah mengetahui dampak-dampak yang terjadi klien antusias dengan rencana yang akan klien lakukan untuk merubah perilakuknya.

c. Klien semakin aktif dari tahap ke tahap dalam proses konseling.

2. Deskripsi Hasil Proses *Self Regulation* Untuk Menurunkan Tingkat Kecanduan Terhadap Perilaku Perzinaan

Setelah melakukan proses *self regulation* untuk menurunkan tingkat kecanduan terhadap perilaku perzinaan. Melalui beberapa kali pertemuan dengan klien. Maka hasil dari *Self Regulation* untuk menurunkan tingkat kecanduan remaja terhadap perilaku perzinaan dapat diketahui dengan adanya perubahan dalam diri klien meskipun perubahannya hanya sedikit. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung serta wawancara yang dilakukan dengan klien dan informan yang didapatkan dari teman klien bahwa proses konseling yang dilakukan cukup berhasil meskipun tidak 100%.

Perubahan yang paling telihat pada klien saat ini, klien dapat mengontrol hawa nafsunya dan lebih memikirkan hubungannya dengan fitri agar terhindar dari fitnah dan dosa. Meskipun terkadang masih memiliki keinginan untuk melakukan hal itu lagi, tetapi klien selalu mengalihkan dengan berfikir tentang pernikahan yang dapat membawa hubungannya dengan fitri ke jalan yang lebih baik lagi. Klien juga sudah menghapus file-file video yang membuat klien memiliki keinginan untuk melakukan hal tersebut. Dan sekarang klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah mulai berfikir positif bahwasannya selama ini perilakunya salah tidak dapat mengontrol hawa nafsunya hingga merusak kehormatan wanita yang disayanginya. Klien mengatakan bahwa klien akan berusaha menjadi lebih baik lagi dan akan menjadi laki-laki yang bertanggung jawab serta menghargai kehormatan seorang wanita. Dari bentuk penyimpangan yang dialami oleh klien dalam ruang lingkup seks bebas yaitu Karena faktor salah pergaulan dengan teman-teman yang memang tidak membawa dampak yang baik untuknya serta klien yang kurang dapat mengontrol hawa nafsu yang dimiliki yang membuat klien ingin melakukan hal itu hingga membuat klien memiliki rasa kecanduan melakukan hubungan zina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id